

Pengaruh Ketimpangan, Investasi dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN

Ravi Iqbal Nurdian Syahputra¹, Dyah Titis Kusuma Wardani²,

Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang

raviqbal9@gmail.com¹, dyah.wardani@umy.ac.id², ms_wahyudi@umm.ac.id³

ABSTRACT

This research presents an analysis of income inequality and economic development in ASEAN countries. This research uses current economic data to identify factors that contribute to income inequality in the context of economic development in the ASEAN region. This analysis includes an understanding of the role of economic policy, the main sectors that influence inequality, and the socio-economic impacts that arise as a result of this inequality. The results of this research have important relevance in efforts to achieve sustainable and inclusive economic development in ASEAN.

Keywords: Income Inequality, Economic Development, ASEAN Countries, Investation, inflation

ABSTRAK

Sesungguhnya dakwah itu merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia, yang berupa pesan a *Penelitian ini menyajikan analisis tentang ketimpangan pendapatan, investasi, inflasi dan pembangunan ekonomi di negara-negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan data ekonomi terkini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap ketimpangan pendapatan dalam konteks pembangunan ekonomi di kawasan ASEAN. Analisis ini mencakup pemahaman terhadap peran kebijakan ekonomi, sektor-sektor utama yang mempengaruhi ketimpangan, dan dampak sosial-ekonomi yang muncul sebagai akibat dari ketimpangan tersebut. Hasil penelitian ini memiliki relevansi penting dalam upaya mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di ASEAN.*

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pembangunan Ekonomi, Negara-negara ASEAN, Investasi, Inflasi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di negara-negara Asia Tenggara (ASEAN) telah menjadi sorotan utama dalam kajian ekonomi global (Dasuzhau, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu sasaran indikator perbaikan kondisi perekonomian yang dapat diukur dengan meningkatnya produksi barang jasa dan barang industri (Alkadafi, 2015.; Maulid, 2021; Cili & Alkhaliq, 2022; Purnomo 2019) yang menyangkut kehidupan yang layak, knowledge, dan kesehatan masyarakat. Permasalahan permasalahan ekonomi tersebut seringkali memiliki dampak yang luas dan dapat mempengaruhi negeri sekitarnya (Erdkhadifa, 2022) ketimpangan pendapatan faktor terpenting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sakti, 2023). Masalah pengentasan kemiskinan seringkali muncul dalam konteks pertanyaan tentang prioritas antara fokus pada pertumbuhan ekonomi dan penyebaran pendapatan yang merata (Sumarto, 2013; Maurilla et al., 2023) hubungan kompleks antara pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan sering disebut sebagai PGI Triangle (Ekp, 2022; Nzeribe, 2017). Model PGI Triangle mengakui bahwa pengentasan kemiskinan memerlukan perhatian terhadap interaksi antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan

(Breunig & Majeed, 2017.).

Investasi, inflasi dan ketimpangan pendapatan memiliki peran yang sangat vital dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi suatu negara. Investasi, baik dalam bentuk modal domestik maupun asing, mendorong penciptaan lapangan kerja, (Khan Kakar et al., 2011; Thanh, 2015) peningkatan produktivitas, dan perkembangan sektor-sektor ekonomi (Dasuzhau, 2023; de Haan & Sturm, 2017; Pickett & Wilkinson, 2015). Di sisi lain, tingkat inflasi yang stabil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan dapat mempengaruhi peningkatan nilai pasar agregat dengan mendorong konsumsi dan investasi (Atigala et al., 2022). Peningkatan nilai pasar agregat barang dan jasa tambahan terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang dihitung menggunakan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (Deluna, 2014; Pemerintah perlu mengetahui pertumbuhan ekonomi karena pemerintah dapat merancang kebijakan terkait perencanaan pendapatan, pengeluaran, dan pembangunan masa depan. Begitu pula bagi pelaku bisnis, (Prasetyo, 2008), Fatmawati, 2015).

Namun, jika Pertumbuhan ekonomi yang rendah, inflasi yang tinggi, dan tingkat kemiskinan. hal ini dapat mengurangi daya beli masyarakat dan merugikan sektor bisnis (Angelina et al., 2021.; Çoban, 2022; Lisani et al., 2020). Rata rata negara di ASEAN memiliki tingkat pendapatan per kapita yang lebih rendah (Alkadafi, 2015; Nzeribe, 2017.) kawasan ASEAN telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan ketimpangan distribusi pendapatan masih menjadi masalah yang harus diatasi. Pertumbuhan ekonomi yang rendah, terutama di negara-negara tertentu, menciptakan ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan. (Aisen & Veiga, 2013; Dellink, 2017; Égert, 2015) Hal ini terutama terlihat dalam fakta bahwa sebagian besar populasi di ASEAN belum menggunakan jasa keuangan formal, seperti perbankan. Ini menciptakan kesenjangan akses terhadap layanan keuangan, yang dapat berdampak negatif pada pembangunan ekonomi yang pembangunan inklusif (Cockburn et al, 2013). Oleh karena itu, penelitian mendalam terkait dampak investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN sangat diperlukan.

Pentingnya penelitian ini tercermin dalam kompleksitas hubungan antara investasi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika ekonomi di kawasan ASEAN. Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi yang pesat di Vietnam dalam beberapa tahun terakhir diyakini terkait erat dengan peningkatan FDI dan kebijakan investasi yang progresif (Nguyen, 2022). Di sisi lain, inflasi yang tinggi di beberapa negara seperti Indonesia dapat memberikan tekanan pada stabilitas ekonomi.

Melalui analisis terhadap literatur sebelumnya, Dari penelitian sebelumnya ASEAN mengalami peningkatan tingkat globalisasi dalam pertumbuhan ekonomi antara tahun 2006 dan 2012. Secara empiris, Globalisasi memiliki pengaruh dan peran positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel variable seperti inflasi, kualitas infrastruktur, kesiapan dalam teknologi, kualitas pendidikan, dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Namun tingkat ketimpangan pendapatan belum ditemukan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN dan Sektor perbankan memainkan peran penting dalam mengurangi ketimpangan pendapatan melalui penyediaan kredit dan layanan keuangan (De Haan & Sturm, 2017). Namun, rendahnya tingkat suku bunga tabungan dan alokasi kredit yang lebih tinggi untuk kredit konsumtif daripada kredit produktif merupakan masalah yang perlu diatasi.

penelitian ini bertujuan mengeksplorasi gap pengetahuan yang mungkin ada. Beberapa studi sebelumnya mungkin telah menyelidiki pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara beberapa penelitian hanya berfokus pada dampak inflasi. Namun, belum tentu ada studi yang secara komprehensif mengintegrasikan kedua faktor ini dan menganalisis interaksinya dalam konteks negara-negara ASEAN. Oleh karena itu, artikel ini mencoba mengisi celah ini dengan menyelidiki hubungan antara investasi, inflasi, ketimpangan dan pertumbuhan ekonomi secara simultan.

Penggunaan kerangka teoritis dalam artikel ini memberikan landasan konseptual yang kokoh untuk menganalisis hubungan kompleks antara investasi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Teori-teori ekonomi seperti teori pertumbuhan ekonomi (Leasiwal, 2022) dan teori portofolio dalam investasi (Sukamulja, 2021). Keuntungan dari penggunaan teori ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena ekonomi di tingkat makro.

Menurut Robert M Solow teori pertumbuhan ekonomi menunjukkan persediaan modal, kemajuan teknologi dan peningkatan Angkatan kerja dapat mempengaruhi terhadap output barang dan jasa secara keseluruhan (Nurwanda & Rifai, 2018). Ketidaksetaraan ini dapat mengancam stabilitas sosial dan politik, serta menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang. Sementara itu, menurut John Maynard Keynes menganggap bahwa pembangunan ekonomi memerlukan intervensi pemerintah dalam ekonomi untuk mengatasi masalah resesi dan pengangguran. Keynesianisme menekankan pentingnya pengeluaran pemerintah untuk merangsang pertumbuhan ekonomi., bukan hanya segelintir kelompok

Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengenali pola hubungan jangka panjang antara investasi, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi. Dengan menganalisis data historis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait dinamika ekonomi di kawasan ASEAN. Keuntungan utama dari pendekatan ini adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi tren jangka panjang dan membuat prediksi yang lebih akurat terkait dampak investasi dan inflasi pada pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Secara keseluruhan, artikel ini bertujuan untuk mendalami pengaruh investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Dengan memahami kompleksitas hubungan antara faktor-faktor ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik terhadap dinamika ekonomi di kawasan tersebut. Melalui analisis terhadap literatur sebelumnya, artikel ini juga mencoba untuk mengisi celah pengetahuan yang mungkin ada dan memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman kita tentang faktor-faktor yang

memengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat regional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan fokus pada analisis data sekunder, khususnya data inflasi, Foreign Direct Investment (FDI) dan Ketimpangan di negara-negara ASEAN. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan empiris antara variabel inflasi dan FDI dengan menggunakan teknik analisis data regresi data panel. Data panel digunakan karena mampu menyajikan gabungan antara dimensi waktu (time series) dan dimensi entitas (cross-sectional), yang dapat memberikan pandangan lebih komprehensif terhadap dinamika ekonomi di tingkat regional.

Pertama-tama, penelitian ini melakukan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan, termasuk badan statistik nasional, laporan lembaga keuangan internasional, dan database ekonomi global. Data inflasi diukur dengan menggunakan Consumer Price Index (CPI), yang merupakan indikator umum untuk mengukur tingkat inflasi di suatu negara. Sementara itu, data FDI diukur melalui aliran modal langsung asing yang masuk ke negara-negara ASEAN. Sedangkan ketimpangan pendapatan diukur dengan GINI index. Pendekatan ini memberikan landasan data yang solid untuk analisis selanjutnya.

Metode analisis data regresi data panel digunakan untuk menguji hubungan antara variabel inflasi dan FDI dengan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Regresi data panel memungkinkan peneliti untuk mengendalikan efek tetap pada tingkat negara dan waktu, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terkait pengaruh variabel-variabel tersebut pada pertumbuhan ekonomi (Mirtawati & Aulina, 2021). Model regresi data panel menyajikan pendekatan yang efektif dalam menangani heteroskedastisitas dan autokorelasi yang mungkin muncul dalam data ekonomi.

Data panel, atau sering disebut juga sebagai data longitudinal, merujuk pada kumpulan data yang menggabungkan elemen-elemen dari dua dimensi, yaitu waktu (time series) dan entitas atau unit individu (cross-sectional) (Longhi & Nandi, 2014). Dengan kata lain, data panel terdiri dari observasi yang dilakukan pada sejumlah unit individu yang diamati selama periode waktu tertentu. Setiap unit individu dapat memiliki pengamatan pada beberapa titik waktu, sehingga data panel menghasilkan suatu struktur tabel yang lebih kompleks daripada data time series atau cross-sectional saja.

Kelebihan utama dari data panel adalah kemampuannya untuk mengatasi permasalahan heteroskedastisitas dan autocorrelation yang sering ditemui dalam analisis data ekonomi. Dengan memperhitungkan variasi antar-unit dan antar-waktu, data panel memungkinkan peneliti untuk memodelkan dinamika yang mungkin terlewatkan jika hanya menggunakan data time series atau cross-sectional (Baltagi, 2021). Selain itu, data panel juga dapat memberikan keuntungan statistik dalam hal efisiensi estimator dan dapat meningkatkan keakuratan analisis regresi dengan memungkinkan pengendalian terhadap karakteristik individu dan variabilitas waktu. Dengan demikian, data panel menjadi alat yang sangat berguna

dalam menghadapi tantangan analisis data ekonomi yang kompleks dan dinamis.

Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen utama adalah pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Variabel independen melibatkan tingkat inflasi, ketimpangan pendapatan dan investasi sebagai faktor-faktor utama yang diasumsikan memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Penggunaan regresi data panel memungkinkan penelitian ini untuk memodelkan variabilitas dalam waktu dan antar-negara, serta mengidentifikasi apakah ada perbedaan signifikan dalam dampak inflasi dan FDI terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut.

Adapun langkah-langkah analisis data dimulai dengan uji asumsi regresi data panel, seperti uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas, untuk memastikan kecocokan model. Setelah itu, dilakukan estimasi model regresi data panel untuk mengevaluasi signifikansi statistik dan arah hubungan antara variabel inflasi, FDI, dan pertumbuhan ekonomi. Analisis robustness juga dapat dilakukan dengan mempertimbangkan model-model alternatif untuk memastikan hasil yang konsisten. Secara lebih rinci, proses analisis data pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Keuntungan utama dari penggunaan metode analisis data regresi data panel adalah kemampuannya untuk menangkap variasi antar-negara dan antarwaktu, yang mencerminkan kompleksitas dinamika ekonomi di tingkat regional. Selain itu, metode ini dapat mengidentifikasi apakah faktor-faktor tertentu memiliki dampak yang konsisten terhadap pertumbuhan ekonomi di semua negara atau apakah dampaknya bervariasi tergantung pada konteks spesifik negara.

Berdasarkan informasi yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 variabel yang digunakan pada penelitian ini. Di mana satu variabel adalah variabel dependen dan 3 lainnya adalah variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN yang ditunjukkan melalui PDB, dan variabel independennya adalah FDI, Inflasi, dan Indeks Gini. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dengan demikian, model analisis pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

$$PDB = \alpha - \beta_1 FDI - \beta_2 GI - \beta_3 I + e$$

Dimana :

PDB = Variabel Dependen - Tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh *Gross Domestic Product*

FDI = Variabel Independen - *Foreign Direct Investment*

GI = Variabel Independen - Gini Index

I = Variabel Independen - Inflasi

β = Koefisien Regresi

α = Konstanta

e = error

Kerangka Berpikir

Berdasarkan informasi yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 variabel yang digunakan pada penelitian ini. Di mana satu variabel adalah variabel dependen dan 3 lainnya adalah variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN yang ditunjukkan melalui PDB, dan variabel independennya adalah FDI, Inflasi, dan Ketimpangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Hasil analisis regresi data panel pada ketiga model menunjukkan hasil olah data sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil *Common Effect, Fixed Effect dan Random Effect*

Variabel	Common Effect		Fixed Effect		Random effect	
	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob	Coefficient	Prob
C	-8.507214	0.0676	-17.84822	0.0255	-8.507214	0.0659
FDI	0.027698	0.5786	0.253054	0.0420	0.027698	0.5762
GINI_IN						
DEX	0.269850	0.0152	0.462429	0.0136	0.269850	0.0146
INFLASIO	0.374582	0.0676	-17.84822	0.0038	-8.507214	0.0659

Langkah selanjutnya dilakukan pengujian pemilihan model yang terbaik untuk analisis penelitian, hasil olah data sebagai berikut :

Uji Chow

Uji Chow merupakan instrumen pengujian yang digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik. Lihat tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.278853	(4,82)	0.2850
Cross-section Chi-square	5.446311	4	0.2445

Tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas cross-section F sebesar 0.2850 di mana lebih besar jika dibandingkan alpha (α) = 5% sehingga dapat diputuskan gagal menolak H_0 . Hasil yang diperoleh menandakan model terbaik yang dipilih untuk uji hipotesis adalah model *Common Effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM merupakan instrumen pengujian yang digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Random Effect Model* sebagai model terbaik dalam penelitian. Hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.187193 (0.1392)	54.46502 (0.0000)	56.65222 (0.0000)

Berdasarkan tabel uji di atas, didapatkan nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.0000 di mana lebih kecil jika dibandingkan $\alpha = 5\%$ sehingga dapat diputuskan H_0 diterima atau menolak H_0 . Hasil yang diperoleh menandakan model terbaik yang dipilih untuk uji hipotesis adalah model Random Effect.

UJI ASUMSI KLASIK**Uji Multikolinearitas**

Uji berikutnya yang dilakukan adalah uji multikolinearitas yang berfungsi untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel usia, pendidikan, pengalaman, dan jam kerja yang digunakan dalam penelitian. Apabila hasil uji menunjukkan tidak ada korelasi atau tidak terdapat multikolinearitas antar variabel usia, pendidikan, pengalaman, dan jam kerja yang ditentukan berdasarkan nilai variance inflating factor (VIF) maka data baik untuk digunakan. Data yang dipergunakan dikatakan tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan variabel usia, pendidikan, pengalaman, dan jam kerja memiliki nilai $VIF < 10$ sehingga data layak digunakan dalam penelitian. Hasil tersebut memiliki arti bahwa antar variabel independen yang digunakan tidak saling berkorelasi sehingga data penelitian memiliki kekuatan prediksi yang stabil. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas dari variabel usia, pendidikan, pengalaman, dan jam kerja.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	FDI	GINI_INDEX	INFLASI
FDI	1.000000	0.574708	-0.238309
GINI_INDEX	0.574708	1.000000	-0.276466
INFLASI	-0.238309	-0.276466	1.000000

Output uji multikolinearitas di atas, mengindikasikan tidak terdapat masalah multikolinearitas, karena korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,8.

Uji Heteroskedastisitas**Tabel 5.** Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.483677	Prob. F(3,86)	0.2247
Obs*R-squared	4.428837	Prob. Chi-Square(3)	0.2187
Scaled explained SS	12.46811	Prob. Chi-Square(3)	0.0059

Output uji heterokedastisitas menghasilkan nilai Obs^*R -squared sebesar 0.2187, yang kecil dari taraf signifikansi α (0,05) maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
C	-8.507214	4.566822	(-)*
FDI	0.027698	0.049362	(+)*
GINI_INDEX	0.269850	0.108254	(+)*
INFLASI	0.374582	0.086188	(+)*
Prob (F-statistic)	0.000107		
Adj. R-squared	0.187854		

Selanjutnya, dengan uji parsial (uji t) ditunjukkan bahwa variable independent yang signifikan berpengaruh terhadap variable dependent adalah Gini index, Inflasi Sementara variable Foreign Direct Investment (FDI) berpengaruh namun tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Analisis statistik yang dilakukan pada data ekonomi lima negara ASEAN menghasilkan temuan yang menarik terkait dengan pengaruh berbagai variabel terhadap pertumbuhan ekonomi, diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Pembahasan akan difokuskan pada setiap variabel, yaitu Foreign Direct Investment (FDI), Gini Index, dan tingkat inflasi, serta implikasinya terhadap kebijakan ekonomi dan pembangunan di kawasan ASEAN.

Pertama-tama, variabel FDI menunjukkan probabilitas sebesar 0,5762, yang lebih besar dari taraf signifikansi α (0,05). Hasil ini menyiratkan bahwa FDI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN yang menjadi objek penelitian. Meskipun probabilitasnya lebih besar dari α , perlu dicatat bahwa hasil ini tidak menyiratkan bahwa tidak ada hubungan sama sekali antara FDI dan pertumbuhan ekonomi. Kemungkinan adanya pengaruh tetap ada, tetapi tidak signifikan secara pada tingkat kepercayaan tertentu. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Penelitian (Ivan, 2018.; Melani et al., 2019.; Wijayanti & Aisyah, 2022) dengan menggunakan metode analisis data panel menunjukkan adanya investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, dapat menjelaskan lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hubungan antara FDI dan pertumbuhan ekonomi di ASEAN (Duarte et al., 2017). Ketidaksignifikan variabel FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dapat mencerminkan kompleksitas hubungan antara investasi langsung asing dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN. Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, ketersediaan infrastruktur, dan kestabilan politik mungkin memainkan peran dalam menentukan dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi (Iamsiraroj, 2016)..

Kemudian, variabel Gini Index menunjukkan probabilitas sebesar 0,0146,

yang lebih kecil dari taraf signifikansi α (0,05). Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut (Anwar, 2023) hasil ini menyiratkan bahwa Gini Index memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN yang diteliti. Gini Index, yang mencerminkan tingkat ketidaksetaraan ekonomi, memiliki peran yang cukup penting dalam konteks ini. Hasil ini memberikan indikasi bahwa semakin rendah tingkat ketidaksetaraan ekonomi, semakin besar dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi (Wahiba & Weriemmi, 2014). Ketidaksetaraan ekonomi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan dan konsumsi di masyarakat. Apabila ketidaksetaraan semakin rendah, masyarakat memiliki akses yang lebih merata terhadap sumber daya dan peluang ekonomi (Ma'ruf & Wihastuti, 2008). Dengan demikian, hasil ini memberikan dasar bagi argumen bahwa kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketidaksetaraan ekonomi dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ASEAN (Howarth & Kennedy, 2016). Namun, penting untuk mempertimbangkan juga bahwa pengurangan ketidaksetaraan ini mungkin memerlukan kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Terakhir, variabel Inflasi menunjukkan probabilitas sebesar 0,0000, yang jelas lebih kecil dari taraf signifikansi α (0,05). Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Adekantari & Amar, 2021) menyiratkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN yang menjadi fokus penelitian. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa inflasi yang terkendali dapat memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Doan Van, 2019). Dalam konteks ini, perlu dicatat bahwa dampak inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bersifat kompleks. Inflasi yang rendah dapat mencerminkan stabilitas ekonomi dan kepercayaan konsumen, yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Namun, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan menurunkan daya beli masyarakat serta investasi bisnis. Oleh karena itu, pengelolaan tingkat inflasi menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan ASEAN (Mandeya & Ho, 2021).

Dengan demikian, hasil analisis ini lebih berfokus terhadap kompleksitas hubungan antara variabel FDI, Gini Index, Inflasi, dan pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi di kawasan ini harus mempertimbangkan konteks yang beragam dan faktor-faktor tambahan yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut. Analisis lebih lanjut, termasuk penelitian lanjutan dan pemahaman lebih mendalam terkait konteks spesifik masing-masing negara, diperlukan untuk merinci faktor-faktor yang dapat memoderasi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Implikasi kebijakan dapat berkisar dari peningkatan regulasi FDI, kebijakan redistribusi ekonomi, hingga strategi pengendalian inflasi yang bijaksana. Oleh karena itu, hasil analisis ini dapat memberikan kontribusi penting pada perancangan kebijakan ekonomi di tingkat nasional dan regional.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, analisis data ekonomi lima negara ASEAN menunjukkan temuan yang memberikan wawasan mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut. Meskipun variabel Foreign Direct Investment (FDI) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) growth, perlu dicatat bahwa kompleksitas hubungan ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur, dan stabilitas politik. Selanjutnya, variabel Gini Index menunjukkan bahwa tingkat ketidaksetaraan ekonomi berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Hasil ini memberikan dorongan untuk melihat kebijakan redistribusi pendapatan sebagai potensi pendorong pertumbuhan yang lebih merata di kawasan ini. Namun, perlunya kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mengurangi ketidaksetaraan perlu diperhatikan. Terakhir, variabel Inflasi menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang terkendali dapat memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, manajemen tingkat inflasi harus cermat, mengingat inflasi yang tinggi dapat membawa ketidakpastian ekonomi dan menurunkan daya beli masyarakat serta investasi bisnis.

Kesimpulannya, kebijakan ekonomi di ASEAN perlu mempertimbangkan dinamika yang kompleks dari variabel FDI, tingkat ketidaksetaraan ekonomi, dan tingkat inflasi. Hasil analisis ini memberikan landasan untuk penyelidikan lebih lanjut dan pengembangan kebijakan yang lebih tepat sasaran guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di kawasan ASEAN. Implikasi kebijakan dapat melibatkan peningkatan regulasi FDI, upaya redistribusi ekonomi, dan strategi pengelolaan inflasi yang seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

656-1542-1-SM. (n.d.).

Adekantari, P., & Amar, S. (2021). *Ecosains: Jurnal ilmiah ekonomi dan pembangunan Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Inflasi di ASEAN-5 (Indonesia, Thailand, Philipina, Malaysia dan Singapura)*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekosains>

Aisen, A., & Veiga, F. J. (2013). How does political instability affect economic growth? *European Journal of Political Economy*, 29, 151-167. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2012.11.001>

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA DENGAN MODEL SOLOW DAN MODEL SCHUMPETER JURNAL ILMIAH. (n.d.).

Angelina, M., Saragih, F., Damanik, D., & Panjaitan, D. (n.d.). *The Effect of Corruption and Inflation on Economic Growth in ASEAN*. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6140>

Anwar, S. (2023). The Effect of Fiscal Policy on Economic Inequality and Sustainable Development in ASEAN. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 139-156. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v6i1.628>

ARTIKEL+20+JDESS+VOLUME+2+NOMOR+3. (n.d.).

- Atigala, P., Maduwanthi, T., Gunathilake, V., Sathsarani, S., & Jayathilaka, R. (2022). Driving the pulse of the economy or the dilution effect: Inflation impacting economic growth. *PLoS ONE*, 17(8 August). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0273379>
- Breunig, R., & Majeed, O. (n.d.). *Inequality, poverty and economic growth*.
- Cesarina Maulid, L., Rangga Bawono, I., & Aryo Sudiby, Y. (2021). *The Effect of Government Expenditure on Economic Growth in Indonesia* (Vol. 16, Issue 1). <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium>
- Cili, M. R., & Alkhaliq, B. (2022). Economic Growth and Inflation: Evidence from Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 11(1), 145–160. <https://doi.org/10.15408/sjie.v11i1.19848>
- Çoban, M. N. (2022). The Effect of the Internet on Inflation: A Research on ASEAN-5 Countries. *Journal of ASEAN Studies*, 10(1), 61–79. <https://doi.org/10.21512/jas.v10i1.7310>
- Cockburn, J., Dissou, Y., Duclos, J.-Y., & Tiberti, L. (Eds.). (2013). *Infrastructure and Economic Growth in Asia*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-03137-8>
- Dasuzhau, I. (2023). *Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2023*.
- de Haan, J., & Sturm, J. E. (2017a). Finance and income inequality: A review and new evidence. *European Journal of Political Economy*, 50, 171–195. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2017.04.007>
- de Haan, J., & Sturm, J. E. (2017b). Finance and income inequality: A review and new evidence. *European Journal of Political Economy*, 50, 171–195. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2017.04.007>
- Dellink, R., Chateau, J., Lanzi, E., & Magné, B. (2017). Long-term economic growth projections in the Shared Socioeconomic Pathways. *Global Environmental Change*, 42, 200–214. <https://doi.org/10.1016/j.gloenvcha.2015.06.004>
- Deluna, R., Chelly, A., & Antiquisa, C. P. (2014). *Munich Personal RePEc Archive Economic Growth, Financial and Trade Globalization in the Philippines: A Vector Autoregressive Analysis*.
- Doan Van, D. (2019). Money supply and inflation impact on economic growth. *Journal of Financial Economic Policy*, 12(1), 121–136. <https://doi.org/10.1108/JFEP-10-2018-0152>
- Duarte, L. D. R. V., Kedong, Y., & Xuemei, L. (2017). The Relationship between FDI, Economic Growth and Financial Development in Cabo Verde. *International Journal of Economics and Finance*, 9(5), 132. <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n5p132>
- Égert, B. (2015). Public debt, economic growth and nonlinear effects: Myth or reality? *Journal of Macroeconomics*, 43, 226–238. <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2014.11.006>
- Ekp, G., Pembangunan, E., Maulidya, P. N., Tinggi, S., Islam, A., Chik, T., & Kulu, P. (2022). ANALISIS KORELASI TINGKAT PENDAPATAN DENGAN KUALITAS HIDUP KOTA-KOTA DI SUMATERA Efendi 2 Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 9(2).

- Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v11i2.729>
- Howarth, R. B., & Kennedy, K. (2016). Economic growth, inequality, and well-being. *Ecological Economics*, 121, 231–236. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2015.10.005>
- Iamsiraroj, S. (2016). The foreign direct investment–economic growth nexus. *International Review of Economics & Finance*, 42, 116–133. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2015.10.044>
- Ilmu Administrasi dan Organisasi, J., Cahaya Suci, S., Asmara, A., & Mulatsih, S. (2015). The Impact of Globalization on Economic Growth in ASEAN. In *International Journal of Administrative Science & Organization* (Vol. 22, Issue 2).
- INDUNIL DE SILVA AND SUDARNO SUMARTO POVERTY--GROWTH--INEQUALITY TRIANGLE: THE CASE OF INDONESIA. (2013). www.tnp2k.go.id
- Ivan Herlambang, B., & Fakultas Ekonomi dan Bisnis, M. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING DAN JUMLAH UTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI TUJUH NEGARA ASEAN*.
- Khan Kakar, Z., Khilji, B. A., & Khan, M. J. (2011). Globalization and Economic Growth: Evidence from Pakistan. In *ACTA UNIVERSITATIS DANUBIUS* (Vol. 7, Issue 3).
- Leasiwal, T. C. (2022). *Teori–Teori Pertumbuhan Ekonomi dan Hubungannya dengan Variabel Makro Ekonomi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Lisani, N., Masbar, R., & Silvia, V. (2020). Inflation-Unemployment Trade-Offs In ASEAN-10. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(2), 241–256. <https://doi.org/10.15408/sjie.v9i2.16346>
- Ma’ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia : Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), Article 1.
- Mandeya, S. M. T., & Ho, S.-Y. (2021). Inflation, inflation uncertainty and the economic growth nexus: An impact study of South Africa. *MethodsX*, 8, 101501. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2021.101501>
- Maurilla, A., Suriani, S., & Nasir, M. (2023). Do Poverty and Economic Growth Matter for Income Inequality Reduction in Yogyakarta Province? *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 308–322. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15859>
- Melani, R., Ulfa Sentosa, S., & Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, J. (n.d.). *PENGARUH PENDIDIKAN, INVESTASI ASING LANGSUNG DAN TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI ASEAN*.
- Mirtawati, M., & Aulina, N. (2021). Analisis Regresi Data Panel Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Kinerja*, 4(01), Article 01. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v4i1.1781>
- Nguyen, H. T. (2022). Government Expenditure and Economic Growth in Vietnam:

- Does Public Investment Matter in The Long-Term? *Journal of Accounting and Investment*, 23(2). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14666>
- Nurwanda, A., & Rifai, B. (2018). Diagnosis Pertumbuhan Ekonomi dan Output Potensial Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2(3), 177-194. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i3.385>
- Nzeribe, G. E., Regina Ezenekwe, U., Chinecherem Uzonwanne, M., & Metu, A. G. (n.d.). Chekwube V. Madichie***** POVERTY-GROWTH-INEQUALITY TRIANGLE: EMPIRICAL EVIDENCE FROM NIGERIA. *Torun International Studies*, 2022(2), 85-102. <https://doi.org/10.12775/TIS.2022.012>
- Pickett, K. E., & Wilkinson, R. G. (2015). Income inequality and health: A causal review. In *Social Science and Medicine* (Vol. 128, pp. 316-326). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2014.12.031>
- Prasetyo, P. E. (2008). THE QUALITY OF GROWTH: PERAN TEKNOLOGI DAN INVESTASI HUMAN CAPITAL SEBAGAI PEMACU PERTUMBUHAN EKONOMI BERKUALITAS. In *JEJAK* (Vol. 1, Issue 1).
- Purnomo, S. D., & 2*, I. (2019). Economic Growth and Poverty: The Mediating Effect of Employment. *JEJAK Journal of Economics and Policy*, 12(1), 238-252. <https://doi.org/10.15294/jejak.v12i1.19518>
- Sukamulja, P. D. S. (2021). *Manajemen keuangan korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi*. Penerbit Andi.
- Thanh, S. D. (2015). Threshold effects of inflation on growth in the ASEAN-5 countries: A Panel Smooth Transition Regression approach. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 20(38), 41-48. <https://doi.org/10.1016/j.jefas.2015.01.003>
- Wahiba, N. F., & Weriemmi, M. E. (2014). The Relationship Between Economic Growth and Income Inequality. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4(1), Article 1.
- Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing, Inflasi, dan Trade Openness terhadap Ketimpangan di Indonesia Tahun 2000-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 534. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.606>
- Ying, Y.-H., Chang, K., & Lee, C.-H. (n.d.). THE IMPACT OF GLOBALIZATION ON ECONOMIC GROWTH. In *Romanian Journal of Economic Forecasting-XVII* (Issue 2).